

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian memerlukan suatu cara pendekatan yang tepat untuk memperoleh data-data yang akurat. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu metodologi penelitian yang harus ada relevansi antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi (Moleong, 2009, hlm. 6). Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2009, hlm. 4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam nya dan dalam peristilahnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis bersifat deskriptif fenomena, tidak berupa angka-angka. Data kualitatif ialah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan bertujuan untuk menafsirkan segala fenomena yang ada dan terjadi dan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai macai metode yang ada (Moelong, 2009, hlm. 5). Alasan menggunakan metode ini adalah peneliti melihat kenyataan yang ada di lapangan, dengan melihat perilaku-perilaku yang diamati. Penelitian ini mencoba menjelaskan, menyelidiki, dan memahami pelaksanaan manajemen pesantren dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren, metode/model pendidikan karakter di pondok pesantren, peran kyai dalam pendidikan karakter di pondok pesantren, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren.

Menurut Creswell (1998, hlm. 61), studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus yang dari waktu ke waktu dengan cara pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber yang kaya akan informasi akan suatu konteks. Untuk memahami sebuah fenomena

secara mendalam, pertanyaan dalam perumusan masalah studi kasus tidak cukup hanya dengan menanyakan “apa” (what), tetapi juga menggunakan “bagaimana” (how), dan “mengapa” (why) (Yin, 1994, hlm. 21). Hal tersebut dikarenakan pertanyaan “apa” (what) hanya dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan deskriptif, sedangkan pertanyaan “bagaimana” (how), dan “mengapa” (why) untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif dan eksploratif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah daerah Garut yang berlokasi di Jalan Ciledug, No. 284, RT 001/02, Ngamplangsari, Cilawu, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44181 dengan alasan pondok pesantren tersebut merupakan pondok pesantren modern dan terpadu dengan pendidikan sekolah. Alasan menggunakan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah daerah Garut karena merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang mengajarkan pendidikan karakter kepada santri dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan di pondok pesantren tersebut mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental yang menjadi penunjang dalam pendidikan karakter santri.

## **C. Fokus Penelitian**

Penentuan fokus dapat didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan) (Rachman, 2011, hlm. 155). Fokus penelitian ini sangat membantu penelitian kualitatif dalam membuat keputusan untuk membuang dan menyimpan informasi yang diperolehnya. Berdasarkan konsep di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Peranan Manajemen Pesantren Modern dalam Pembentukan Karakter Islami Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut
- b. Pelaksanaan Peranan Manajemen Pesantren Modern dalam Pembentukan Karakter Islami Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut
- c. Manajemen Pesantren terkait bidang tenaga pendidik dan

kependidikan dalam Pembentukan Karakter Islami Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut

- d. Manajemen Pesantren terkait bidang kurikulum dalam Pembentukan Karakter Islami Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut
- e. Manajemen Pesantren terkait bidang kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Islami Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut
- f. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pembentukan Karakter Islami Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002, hlm. 107). Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer

Sumber data yang utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2009, hlm. 157).

Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan informan. Informan adalah orang yang dimintai keterangan tentang suatu fakta atau pendapat melalui wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok (kyai), kepala madrasah, wakil kepala madrasah, ustadz/ustadzah (pengajar), pembina/pengasuh, dan santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah daerah Garut. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil observasi dan wawancara langsung dengan para informan.

- b. Sumber data sekunder

Sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber selain sumber data primer. Sumber data, bahan tambahan yang berasal tertulis dapat

dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi (Moleong, 2009, hlm. 159). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku literatur mengenai pendidikan karakter di pondok pesantren, arsip atau dokumen dari Darul Arqam Muhammadiyah daerah Garut, dan dokumentasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter di pondok pesantren yang menunjang data penelitian.

Diadaptasi dari jurnal penelitian Djam'an, Meirawan, dan Komariah (2013, hlm. 184-192), operasionalisasi konsep penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Konsep**

Kategori	Sub-Kategori	Tema	Pengumpulan Data
Peranan Manajemen	<i>Interpersonal Roles</i>	<i>Figurehead Role</i> <i>Leader Role</i> <i>Liaison Role</i>	Indepth, observasi, data sekunder
	<i>Informational Roles</i>	<i>Monitor Role</i> <i>Disseminator Role</i> <i>Spokesperson Role</i>	
	<i>Decisional Roles</i>	<i>Enterpreneur Role</i> <i>Diseturbance Handler Role</i> <i>Resoource Allocator Role</i> <i>Negotiator Role</i>	
Manajemen Pesantren	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	<i>Planning</i> <i>Organizing</i> <i>Actuating</i> <i>Controlling</i>	Indepth, observasi, data sekunder
	Kurikulum		
	Kesiswaan		

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Metode observasi

Metode observasi ialah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan catatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara

langsung maupun tidak langsung (Hadi dalam Mahbubi, 2012, hlm. 9-10). Menurut Sutopo (dalam Suprayogo dan Tobroni, 2001, hlm. 167) metode observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda serta rekaman gambar. Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek. Pada dasarnya, metode observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomenafenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono, 2007, hlm. 159).

Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan secara langsung saat proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sehari-hari di Darul Arqam Muhammadiyah daerah Garut. Cara yang digunakan adalah dengan peneliti terjun langsung ke tempat lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek kajian penelitian guna memperoleh informasi mengenai profil dan manajemen pondok pesantren, peran kyai di pondok pesantren, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pembentukan karakter islami.

## 2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2009:186). Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan terwawancara, data diperoleh secara mendalam, terwawancara dapat mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, dan pertanyaan yang tidak jelas dapat diulang dan diarahkan yang lebih bermakna (Sudijono, 1996, hlm. 82).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur atau terbuka, dimana para subjek mengetahui apa maksud wawancara yang dilakukan. Hal ini agar sesuai dengan penelitian kualitatif yang biasanya berpandangan terbuka. Subjek wawancara dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok (kyai), kepala madrasah ustadz (pengajar), pembina/pengasuh, dan para

santri yang menetap di pondok pesantren. Wawancara dilakukan untuk menggali dan memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti, antara lain profil dan manajemen pondok pesantren, peran kyai di pondok pesantren, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pembentukan karakter islami.

### 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan riset. Metode dokumentasi dapat digunakan sebagai bahan acuan dan data awal dalam melakukan wawancara dengan mengadakan penelusuran lebih jauh tentang fenomena yang terjadi dalam data yang ada melalui observasi dan wawancara sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan dari informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara (Arikunto dalam Mahbubi, 2012, hlm. 12).

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan profil pondok pesantren, data-data santri, kegiatan santri di pondok pesantren, dan dokumen pesantren yang berkaitan di Darul Arqam Muhammadiyah daerah Garut yang dianggap penting dan berhubungan dengan permasalahan penelitian. Diadaptasi dari jurnal penelitian Djam'an, Meirawan, dan Komariah (2013, hlm. 184-192), matriks pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Matriks Pengumpulan Data**

Tujuan	Data Primer		Data Sekunder
	Indepth	Observasi	
Mencari data berkenaan dengan dimensi peranan manajemen dan manajemen pesantren	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman Wawancara</li> <li>- Catatan Lapangan</li> <li>- <i>Camera Digital</i></li> <li>- <i>Sound Recorder</i></li> </ul> </li> <li>• Substansi/Data               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua informasi mengenai dimensi</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat: pedoman observasi</li> <li>• Cara Kerja: catat kegiatan.</li> <li>• Substansi: Informasi lain yang relevan dengan dimensi peranan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Substansi: data-data yang menunjang dengan dimensi peranan manajemen dan manajemen pesantren</li> <li>• Sumber: arsip dan dokumen</li> </ul>

	<p>peranan manajemen dan manajemen pesantren</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber Data/Informan: Pimpinan Pondok, Kepala Bidang Pendidikan Umum, Kepala Bidang Kepesantrenan, Kepala Kesekretariatan, Kasie Kurikulum, Kasie Kesiswaan, Guru, Pembina, dan Santri.</li> <li>• Pemilihan Informan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Snowball,</li> <li>- Purposive</li> </ul> </li> </ul>	manajemen dan manajemen pesantren	pondok
--	--	-----------------------------------	--------

#### F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus menggunakan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu, keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data, kredibilitas penelitian kualitatif dapat tercapai. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2009, hlm. 330).

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber data. Sebagaimana dikemukakan Yin (dalam Suprayogo dan Tobroni, 2001, hlm. 187), triangulasi sumber data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data, yakni dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data seperti melalui informan, fenomena-fenomena yang terjadi, dan dokumen bila ada. Hal tersebut disesuaikan dengan metode penelitian yang menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengecek kebenaran data. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang

berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan disertai uraian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serit diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (dalam Moleong, 2009, hlm. 103), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori. Dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian.

Dalam menganalisis data yang terkumpul baik dari hasil wawancara maupun dokumentasi penulis mencoba menginterpretasikan dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam metode kualitatif analisis data dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pengumpulan data. Tahap-tahap analisis data yaitu:

- a. **Pengumpulan Data** Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap (Rachman, 2011, hlm. 174). Peneliti mencatat data yang diperoleh dari kegiatan observasi atau pengamatan keadaan santri, pembina/pengasuh, ustadz/ustadzah (pengajar), kepala madrasah dan pimpinan pondok (kyai) di dalam pondok pesantren dan wawancara dengan ustadz/ustadzah (pengajar), pembina/pengasuh, kepala madrasah, dan pimpinan pondok (kyai) serta para santri yang menetap di pondok pesantren.

- b. **Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Rachman, 2011, hlm. 175). Hasil pengumpulan data berasal dari kegiatan observasi santri, ustadz/ustadzah (pengajar), pembina/pengasuh, kepala madrasah dan pimpinan pondok (kyai) di dalam pondok pesantren, hasil-hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah (pengajar), pembina/pengasuh, para

santri, kepala madrasah dan pimpinan pondok (kyai) yang menjadi sumber informan, dan dokumentasi yang berasal dari pihak pondok pesantren dengan cakupan yang masih sangat luas, kemudian menggolongkan atau membuang yang tidak perlu dan tidak sesuai dengan fokus penelitian.

**c. Penyajian Data**

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Rachman, 2011, hlm. 177) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data di sini berupa paparan hasil teks dalam paragraf-paragraf dan penggabungan foto hasil dokumentasi sebagai penunjang dan memperkuat hasil penyajian data yang berasal dari hasil pengamatan dan pengumpulan data penelitian yang diperoleh peneliti selama bulan Januari hingga Mei 2018 dengan menggabungkan informasi-informasi penting dan berguna mengenai pendidikan karakter islami di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut.

**d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Sebaliknya bila didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Rachman, 2011, hlm. 177).

Berdasarkan keterangan di atas maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.